

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Indonesia memiliki 38 Provinsi salah satunya Provinsi Kalimantan Selatan yang mempunyai luas wilayah sebesar 38.744,23 Km<sup>2</sup>. Dengan luas wilayah terbesar berada di Kabupaten Kotabaru yang memiliki luas sebesar yakni 9.482,73 Km<sup>2</sup> dan daerah terkecilnya pada di Kota Banjarmasin yaitu 98,46 Km<sup>2</sup> atau 0,26% dari seluruh luas wilayah provinsi ini. Kota Banjarmasin sendiri merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Kalimantan. Kota ini terletak di dekat muara Sungai Barito dan dipisahkan oleh Sungai Martapura, sehingga terlihat seperti menjadi dua bagian. Dijuluki sebagai Kota Seribu Sungai karena banyaknya sungai yang melintas di daerah ini (Hasanah and Anandasari 2022, hal. 5).

Kota Banjarmasin memiliki lima kecamatan yang terdiri dari Banjarmasin Utara, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur, dan Banjarmasin Selatan. Kecamatan yang terluas pada kota ini terletak pada Banjarmasin Selatan dengan luas wilayah sebesar 38,30 Km<sup>2</sup> dan daerah yang terkecil pada Banjarmasin Tengah sebesar 6,65 Km<sup>2</sup>. Berikut tabel luas daerah per-kecamatan kota Banjarmasin ((Hasanah and Anandasari 2022, hal. 7).

**Tabel 4.1 Luas Kecamatan Kota Banjarmasin**

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas (Km<sup>2</sup>)</b>
Banjarmasin Selatan	38,30
Banjarmasin Timur	23,50
Banjarmasin Utara	16,90
Banjarmasin Barat	13,11
Banjarmasin Tengah	6,65
<b>Kota Banjarmasin</b>	<b>98,46</b>

*Sumber : BPS Kota Banjarmasin 2022*

Dengan luas daerah tersebut, Kota Banjarmasin sendiri memiliki beragam macam jenis pekerjaan dimana kota ini juga dikenal sebagai kota perdagangan dari sejak dulu. Berbagai jenis pekerjaan ini salah satunya usaha kedai kopi yang menjamur beberapa tahun ini dan dinilai memiliki peluang usaha yang bagus di kota ini.

Kopi di Indonesia mulanya diperkenalkan oleh Belanda pada tahun 1696 yang berhasil memutus monopoli bangsa Arab mengenai pasokan kopi di Eropa. Gubernur Belanda bernama Adrian van Ommen mencoba menanam kopi di Malabar India dan mengirimkan sisanya ke Indonesia lewat Batavia (Jakarta) (Tyas 2019, hal. 5). Perkembangan awal penanaman bibit kopi di Indonesia mengalami peningkatan dari arabika hingga terjadi kegagalan karna wabah dan bencana pada saat itu sampai kopi liberika pada tahun 1875 yang ternyata tidak dapat diterima konsumen karena rasanya yang asam. Hingga tahun 1900 Belanda mendatangkan kopi robusta yang dapat dengan cepat berkembang dan menyebar keseluruh Indonesia menggantikan kopi arabika sebelumnya (Gunawan 2016, hal. 7-8).

Kedai kopi didirikan pertama kali pada tahun 1475 di Constatinopel, Turki (Istanbul) (Bagaskara 2022, hal. 9). Di benua Amerika sendiri usaha ini terkenal dari tahun 1982 berawal dari perubahan budaya (*culture*) minum kopi menjadi *life style* di Amerika yang sebelumnya pada tahun 1773 terjadi "Boston Tea Party" budaya minum teh diganti menjadi kopi akibat dari kongsi dagang dan penarikan pajak teh semena-mena oleh Inggris. Kopi menjadi *life style* dan *fresh roasted* dimana dapat diseduh sendiri oleh konsumen di rumah yang mulai menjadi *2nd wave*, sampai tahun 2006 *coffee speaciality* semakin terkenal dan mendunia dan disebut *3rd wave* yang mana terjadi relasi terus menerus antara petani, roaster (penyangrai kopi), dan barista (pembuat kopi). Dari tahun 2009 hingga sekarang usaha minuman ini menjadi usaha yang populer di seluruh dunia (Gunawan 2016, hal. 7) termasuk Indonesia salah satunya kota Banjarmasin.

Usaha kedai kopi di Banjarmasin berawal dari maraknya peminat konsumen kopi dari W Coffee (sekarang *worth it coffee*) dan Office Coffee sekitar tahun 2015-2016. Usaha ini menjadi marak (*trend*) pada akhir tahun 2019 hingga tahun 2021 terutama kaum muda yang membuka usaha kopi. Mulai di tahun 2022 hingga sekarang persaingan kopi di Banjarmasin menjadi pesat, terlihat banyak kedai kopi yang tidak bisa bertahan akibat pandemi dan masalah internal dari para pemilik kedai kopi tersebut. Persaingan usaha ini juga menjadi aspek yang mendukung minuman kopi memiliki banyak varian macam, rasa, hingga berbagai macam nama versi masing-masing usaha kedai kopi untuk menambah daya tarik konsumen.

Meskipun persaingannya ketat, namun usaha kedai kopi ini masih terbilang eksis di Banjarmasin. Menariknya usaha ini banyak ditemukan pada sekitar kecamatan Banjarmasin Tengah. Lokasi Banjarmasin Tengah sendiri dinilai strategis karena wilayahnya yang di tengah kota dan menjadi tempat lalu-lalang masyarakat. Selain itu, *brand image* dari Kota Lama Coffee di Tempoe Doeloe menjadi sebuah alasan mengapa lokasi ini marak dengan usaha kedai kopi. Tidak hanya itu, wilayah-wilayah sekitar kampus, sekolah, serta instansi di Banjarmasin juga menjadi faktor pendukung perkembangan dari usaha ini. Konsumen kopi di Banjarmasin sendiri diketahui telah memasuki taraf *life style* khususnya anak muda sekarang hingga orang tua. Dengan meningkatnya konsumen tersebut, membuat usaha ini semakin ramai beberapa tahun ke depan karena peluang usaha yang cukup besar di Banjarmasin. Beberapa Kedai Kopi di Banjarmasin sebagai berikut.

**Tabel 4.2 30 Kedai Kopi di Kota Banjarmasin**

No.	Nama Usaha Kedai Kopi	Kecamatan
1.	Industrial Drink	Banjarmasin Tengah
2.	Sekutdays Coffee	Banjarmasin Tengah
3.	DJF Coffee	Banjarmasin Selatan
4.	81 Coffee	Banjarmasin Utara
5.	Genji Coffee	Banjarmasin Selatan
6.	AWAK Coffee	Banjarmasin Barat
7.	GAZ Kopi	Banjarmasin Tengah
8.	Kedaidotco	Banjarmasin Selatan
9.	Area Koffie	Banjarmasin Utara
10.	Monslay Coffee	Banjarmasin Timur
11.	Neir Coffee	Banjarmasin Tengah
12.	Akar Kelana	Banjarmasin Utara
13.	Koffeeahh	Banjarmasin Timur
14.	Ikiz Coffee	Banjarmasin Selatan
15.	Aussie Coffee	Banjarmasin Tengah
16.	Kota Kopi Banjarmasin	Banjarmasin Tengah

17.	Kopi 1815	Banjarmasin Timur
18.	Huma Coffee	Banjarmasin Barat
19.	First Wheel Coffee	Banjarmasin Tengah
20.	Kopi Ruang Kosong	Banjarmasin Utara
21.	Beruntung Cafe	Banjarmasin Selatan
22.	Demari Space	Banjarmasin Utara
23.	Sewindu	Banjarmasin Tengah
24.	WITA Coffee	Banjarmasin Tengah
25.	Madre coffee	Banjarmasin Timur
26.	Universe Coffee Roaster	Banjarmasin Tengah
27.	Seranah BJM	Banjarmasin Timur
28.	Pelataran Coffee	Banjarmasin Selatan
29.	SIKTEEN	Banjarmasin Timur
30.	Lingkar Malam Coffee (Lima)	Banjarmasin Utara

*Sumber : Data primer diolah tahun 2023*

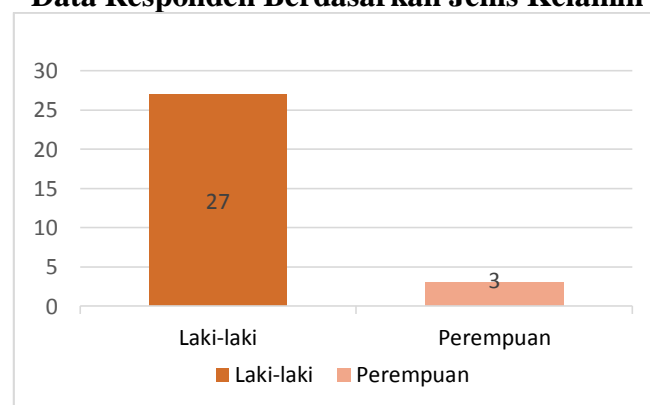
## 2. Deskripsi Penelitian

### a. Karakteristik responden

#### 1) Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada grafik di bawah.

**Grafik 4.1**  
**Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



*Sumber : Data primer diolah tahun 2023*

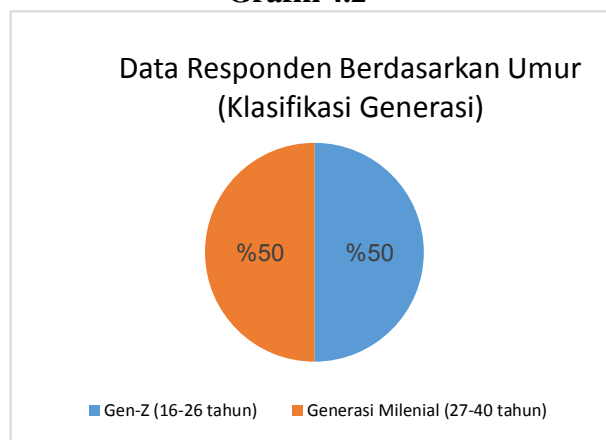
Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 27 orang (90%) dan responden

perempuan sebanyak 3 orang (10%) dari 30 pemilik (*owner*) kedai kopi di Banjarmasin.

## 2) Karakteristik Data Responden Berdasarkan Usia (Klasifikasi Generasi)

Karakteristik hasil data responden berdasarkan usia menurut generasi dapat dilihat dari grafik di bawah ini.

**Grafik 4.2**

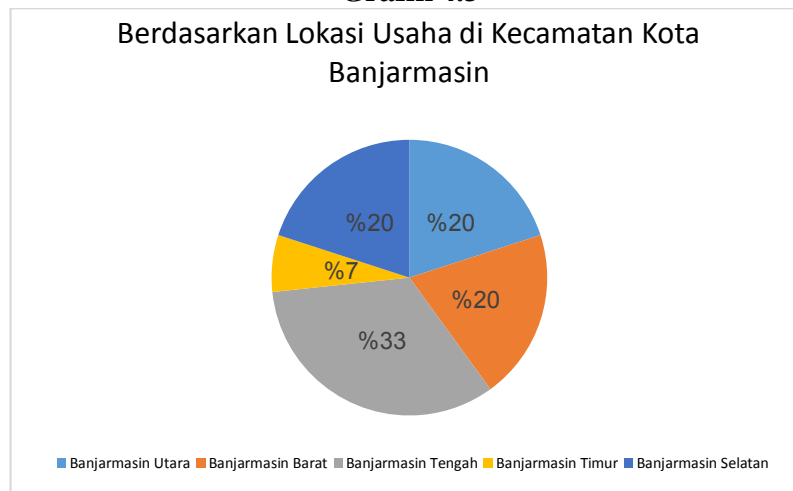


*Sumber : Data primer diolah tahun 2023*

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa responden dengan kelompok usia generasi Z (16-26 tahun) dan generasi milenial (27-42 tahun) memiliki jumlah yang sama sebanyak 15 orang (50%) dari 30 responden pemilik (*owner*) usaha kedai kopi di Banjarmasin.

## 3) Karakteristik Data Responden Berdasarkan Lokasi Usaha di kecamatan Banjarmasin

Berdasarkan hasil data responden dari lokasi usaha kedai kopi sesuai kecamatan yang ada di Banjarmasin dapat dilihat sebagai berikut.

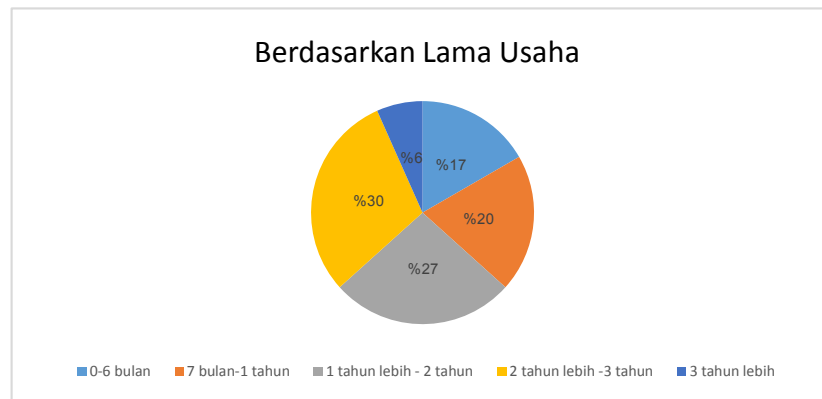
**Grafik 4.3**

*Sumber : Data primer diolah tahun 2023*

Dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas lokasi usaha kedai kopi di Banjarmasin berada di kecamatan Banjarmasin Tengah sebesar 10 usaha kedai kopi (33%). Adapun lokasi usaha kedai kopi di Banjarmasin Utara, Selatan, dan Timur memiliki jumlah yang sama sebesar 6 usaha kedai kopi (20%). Untuk lokasi usaha kedai kopi di Banjarmasin Barat hanya sebanyak 3 usaha kedai kopi (7%) dari 30 usaha kedai kopi di Banjarmasin yang menjadi lokasi penelitian.

#### 4) Karakteristik Data Responden Berdasarkan Lama Usaha

Hasil data responden berdasarkan lama usaha berwirausaha kedai kopi di Banjarmasin dapat dilihat dari grafik di bawah.

**Grafik 4.4**

*Sumber : Data primer diolah tahun 2023*

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas lama usaha kedai kopi di Banjarmasin berkisar pada dua tahun lebih hingga tiga tahun sebanyak 9 usaha kedai kopi (30%). Selanjutnya terdapat 8 usaha kedai kopi di Banjarmasin (27%) yang mempunyai lama usaha selama satu tahun lebih hingga dua tahun. Selanjutnya terdapat 6 usaha kedai kopi di Banjarmasin (20%) yang memiliki lama usaha selama tujuh bulan hingga satu tahun. Adapun lama usaha kedai kopi di Banjarmasin yang beroperasi dari 0 sampai 6 bulan sebesar 5 usaha kedai kopi (17%) dan terdapat 2 usaha kedai kopi di Banjarmasin yang sudah 3 tahun lebih berdiri (6%) dari lama usaha 30 kedai kopi di Banjarmasin yang menjadi lokasi penelitian.

b. Analisis data Pernyataan Jawaban Kuesioner

Analisis data deskriptif merupakan gambaran umum pada objek yang diteliti atau deskripsi data dengan mengolah data melalui sampel ataupun populasi yang telah didapatkan dari kuesioner atau angket yang diajukan peneliti kepada responden. Berikut lampiran pernyataan jawaban



kuesioner yang diberikan responden mengenai pengaruh pengembangan potensi diri dan peluang usaha terhadap keputusan kaum muda berwirausaha kedai kopi di Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah.

1) Pernyataan Responden tentang Pengembangan Potensi Diri (X1)

a) Variabel Pengembangan Potensi Diri (X<sub>1.1</sub>)

**Tabel 4.3**  
**Variabel Pengembangan Potensi Diri (X<sub>1.1</sub>)**

Saya memiliki inisiatif dalam mengembangkan potensi diri dengan berwirausaha.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	17	57
2	Setuju	13	43
3	Netral	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 17 responden (57%) memilih sangat setuju saat responden berinisiatif untuk mengembangkan potensi diri dengan berwirausaha dan sebesar 13 responden (43%) memilih setuju dari pernyataan jawaban 30 responden.

b) Variabel Pengembangan Potensi Diri (X<sub>1.2</sub>)

**Tabel 4.4**  
**Variabel Pengembangan Potensi Diri (X<sub>1.2</sub>)**

Dengan mengembangkan potensi diri saya dapat mengekspresikan kebebasan dalam memilih pekerjaan.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	16	53
2	Setuju	10	34
3	Netral	3	10
4	Tidak Setuju	1	3
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
--------------	-----------	------------

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 16 responden (53%) menyatakan sangat setuju dengan mengembangkan potensi diri responden dapat mengekspresikan kebebasan dalam memilih pekerjaan, sebesar 10 responden (34%) memilih setuju, terdapat 3 responden (10%) yang memilih netral, dan terdapat 1 responden (3%) yang menyatakan tidak setuju dari 30 responden yang memilih pernyataan tersebut.

c) Variabel Pengembangan Potensi Diri ( $X_{1.3}$ )

**Tabel 4.5**  
**Variabel Pengembangan Potensi Diri ( $X_{1.3}$ )**

Saya berusaha meningkatkan kualitas produk usaha kedai kopi yang dijalankan.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	26	87
2	Setuju	4	13
3	Netral	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 26 responden (87%) memilih sangat setuju jika responden berusaha meningkatkan kualitas produk usaha kedai kopi yang dijalankan, sebesar 4 responden (13%) memilih setuju dari pernyataan jawaban 30 responden tersebut.

d) Variabel Pengembangan Potensi Diri ( $X_{1,4}$ )

**Tabel 4.6**  
**Variabel Pengembangan Potensi Diri ( $X_{1,4}$ )**

Saya meningkatkan sistem kerja yang efisien.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	15	50
2	Setuju	14	47
3	Netral	1	3
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju pada pernyataan jika responden meningkatkan sistem kerja yang efisien sebesar 15 responden (30%), sebanyak 14 responden (47%) menyatakan setuju dan 1 responden (3%) menyatakan netral dari 30 responden yang menjawab.

e) Variabel Pengembangan Potensi Diri ( $X_{1,5}$ )

**Tabel 4.7**  
**Variabel Pengembangan Potensi Diri ( $X_{1,5}$ )**

Saya bertanggungjawab dengan tugas yang dimiliki.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	21	70
2	Setuju	8	27
3	Netral	1	3
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 21 responden (70%) memilih sangat setuju jika responden bertanggungjawab dengan tugas yang dimiliki, sebesar 8 responden

(27%) memilih setuju dan 1 responden (3%) memilih netral dari 30 responden yang menyatakan.

f) Variabel Pengembangan Potensi Diri ( $X_{1.6}$ )

**Tabel 4.8**  
**Variabel Pengembangan Potensi Diri ( $X_{1.6}$ )**

Saya mau belajar dari kesalahan yang terjadi saat berwirausaha.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	20	67
2	Setuju	9	30
3	Netral	1	3
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 20 responden (67%) menyatakan sangat setuju jika responden mau belajar dari kesalahan yang terjadi saat berwirausaha., sebanyak 9 responden (30%) menyatakan setuju dan 1 responden (3%) menyatakan netral diantara 30 responden yang menjawab pernyataan tersebut.

g) Variabel Pengembangan Potensi Diri ( $X_{1.7}$ )

**Tabel 4.9**  
**Variabel Pengembangan Potensi Diri ( $X_{1.7}$ )**

Bagi saya sebuah masalah merupakan tantangan untuk melakukan suatu hal yang baru dalam berwirausaha.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	16	53
2	Setuju	10	34
3	Netral	3	10
4	Tidak Setuju	1	3
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas diketahui bahwa 16 responden (53%) menjawab sangat setuju jika sebuah masalah merupakan tantangan untuk melakukan suatu hal yang baru dalam berwirausaha, sebesar 10 responden (34%) menjawab setuju, 3 responden (10%) menjawab netral, dan 1 responden (3%) menjawab tidak setuju dari 30 responden yang menyatakan.

h) Variabel Pengembangan Potensi Diri ( $X_{1,8}$ )

**Tabel 4.10**  
**Variabel Pengembangan Potensi Diri ( $X_{1,8}$ )**

Saya bersikap terbuka pada suatu hal yang belum diketahui.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	16	53
2	Setuju	10	34
3	Netral	3	10
4	Tidak Setuju	1	3
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas diketahui diantara 30 responden yang menjawab, terdapat 16 responden (53%) memilih sangat setuju jika bersikap terbuka pada suatu hal yang belum diketahui, sebesar 10 responden (34%) memilih setuju, 3 responden (10%) memilih netral dan 1 responden (3%) memilih tidak setuju pada pernyataan di atas.

i) Variabel Pengembangan Potensi Diri ( $X_{1,9}$ )

**Tabel 4.11**  
**Variabel Pengembangan Potensi Diri ( $X_{1,9}$ )**

Saya terdorong mengembangkan potensi diri semaksimal mungkin sebagai rasa syukur kepada Allah Swt.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%

1	Sangat Setuju	23	76
2	Setuju	5	17
3	Netral	2	7
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 23 responden (76%) memilih sangat setuju jika responden terdorong mengembangkan potensi diri semaksimal mungkin sebagai rasa syukur kepada Allah Swt., sebesar 5 responden (17%) memilih setuju dan 2 responden (7%) memilih netral dari 30 responden yang menjawab.

j) Variabel Pengembangan Potensi Diri ( $X_{1.10}$ )

**Tabel 4.12**  
**Variabel Pengembangan Potensi Diri ( $X_{1.10}$ )**

Saya rela berkorban untuk mewujudkan suatu hal yang diinginkan.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	11	37
2	Setuju	13	43
3	Netral	6	20
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memilih setuju jika responden rela berkorban untuk mewujudkan suatu hal yang diinginkan sebanyak 13 responden (43%), sebesar 11 responden (37%) memilih sangat setuju dan 6 responden (20%) memilih netral dari 30 responden yang menjawab.

k) Variabel Pengembangan Potensi Diri ( $X_{1.11}$ )

**Tabel 4.13**  
**Variabel Pengembangan Potensi Diri ( $X_{1.11}$ )**

Saya berani mengambil risiko dengan mencoba suatu hal yang baru dalam berwirausaha.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	9	30
2	Setuju	14	47
3	Netral	6	20
4	Tidak Setuju	1	3
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.13 diatas diketahui bahwa sebanyak 14 responden (47%) menyatakan setuju jika responden berani mengambil risiko dengan mencoba suatu hal yang baru dalam berwirausaha. Adapun yang menyatakan sangat setuju sebesar 9 responden (30%), sebesar 6 responden (20%) menyatakan netral dan 1 responden (3%) menyatakan tidak setuju dari pernyataan di atas.

l) Variabel Pengembangan Potensi Diri ( $X_{1.12}$ )

**Tabel 4.14**  
**Variabel Pengembangan Potensi Diri ( $X_{1.12}$ )**

Saya berani menghadapi kegagalan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	9	30
2	Setuju	14	47
3	Netral	7	23
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa sebesar 14 responden (47%) memilih setuju jika responden berani menghadapi

kegagalan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, sebanyak 9 responden (30%) memilih sangat setuju, dan 7 responden (23%) memilih netral dari 30 responden yang menjawab pernyataan di atas.

m) Variabel Pengembangan Potensi Diri ( $X_{1.13}$ )

**Tabel 4.15**  
**Variabel Pengembangan Potensi Diri ( $X_{1.13}$ )**

Saya percaya dengan berwirausaha menjadi suatu upaya untuk mengembangkan potensi diri ( <i>fitrah</i> ) sebagai anugerah yang telah diberikan Allah Swt.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	18	60
2	Setuju	10	33
3	Netral	2	7
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju jika responden percaya dengan berwirausaha menjadi suatu upaya untuk mengembangkan potensi diri (*fitrah*) sebagai anugerah yang telah diberikan Allah Swt. sebanyak 18 responden (60%), sebesar 10 responden (33%) memilih setuju dan 2 responden (7%) memilih netral diantara 30 responden yang menjawab.

n) Variabel Pengembangan Potensi Diri ( $X_{1.14}$ )

**Tabel 4.16**  
**Variabel Pengembangan Potensi Diri ( $X_{1.14}$ )**

Saya yakin terhadap potensi yang dimiliki dalam berwirausaha.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	14	47
2	Setuju	12	40
3	Netral	4	13



4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa diantara 30 responden yang memilih sebanyak 14 responden (47%) menjawab sangat setuju jika responden yakin terhadap potensi yang dimiliki dalam berwirausaha, sebesar 12 responden (40%) menjawab setuju dan 4 responden (13%) menjawab netral.

o) Variabel Pengembangan Potensi Diri ( $X_{1.15}$ )

**Tabel 4.17**  
**Variabel Pengembangan Potensi Diri ( $X_{1.15}$ )**

Saya optimis terhadap keputusan yang dipilih dalam mengembangkan potensi diri dengan berwirausaha.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	13	43
2	Setuju	15	50
3	Netral	2	7
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.17 di atas diketahui bahwa terdapat 15 responden (50%) memilih setuju jika responden optimis terhadap keputusan yang dipilih dalam mengembangkan potensi diri dengan berwirausaha, sebesar 13 (43%) responden memilih sangat setuju dan 2 responden (7%) memilih netral dari 30 responden yang menjawab.

## 2) Pernyataan Responden tentang Peluang Usaha (X2)

a) Variabel Peluang Usaha (X<sub>2.1</sub>)

**Tabel 4.18**  
**Variabel Peluang Usaha (X<sub>2.1</sub>)**

Saya mengidentifikasi bahwa dengan mendirikan kedai kopi bisa menjadi sebuah peluang usaha.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	14	47
2	Setuju	13	43
3	Netral	3	10
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.18 di atas diketahui terdapat 14 responden (47%) memilih sangat setuju jika responden mengidentifikasi bahwa dengan mendirikan kedai kopi bisa menjadi sebuah peluang usaha, sebesar 13 responden (43%) memilih setuju dan 3 responden (10%) memilih netral dari 30 responden yang menjawab.

b) Variabel Peluang Usaha (X<sub>2.2</sub>)

**Tabel 4.19**  
**Variabel Peluang Usaha (X<sub>2.2</sub>)**

Saya memberikan keunikan terhadap produk kopi yang ditawarkan baik dari segi rasa, macam, dan kemasan.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	10	33
2	Setuju	15	50
3	Netral	5	17
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.19 di atas diketahui bahwa sebanyak 15 responden (50%) menyatakan setuju jika responden memberikan

keunikan terhadap produk kopi yang ditawarkan baik dari segi rasa, macam, dan kemasan. Sebesar 10 responden (33%) menyatakan sangat setuju dan 5 responden (17%) menyatakan netral dari 30 responden yang menjawab.

c) Variabel Peluang Usaha ( $X_{2.3}$ )

**Tabel 4.20**  
**Variabel Peluang Usaha ( $X_{2.3}$ )**

Saya selalu mencari informasi terbaru mengenai usaha kopi.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	11	36
2	Setuju	14	47
3	Netral	5	17
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.20 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 14 responden (47%) memilih setuju jika responden selalu mencari informasi terbaru mengenai usaha kopi, sebesar 11 responden (36%) memilih sangat setuju dan 5 responden (17%) memilih netral diantara 30 responden yang menjawab.

d) Variabel Peluang Usaha ( $X_{2.4}$ )

**Tabel 4.21**  
**Variabel Peluang Usaha ( $X_{2.4}$ )**

Saya berwirausaha kedai kopi karena memiliki ide inovatif yang dapat dikembangkan.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	9	30
2	Setuju	16	53
3	Netral	5	17
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
--------------	-----------	------------

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.21 di atas diketahui terdapat 16 responden (53%) memilih setuju jika responden berwirausaha kedai kopi karena memiliki ide inovatif yang dapat dikembangkan, sebanyak 9 responden (30%) memilih sangat setuju dan 5 responden (17%) memilih netral dari 30 responden yang menjawab.

e) Variabel Peluang Usaha ( $X_{2.5}$ )

**Tabel 4.22**  
**Variabel Peluang Usaha ( $X_{2.5}$ )**

Saya mampu melayani permintaan konsumen yang beragam.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	7	23
2	Setuju	10	34
3	Netral	13	43
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.22 di atas diketahui diantara 30 jawaban responden, sebanyak 13 responden (43%) menjawab netral jika responden mampu melayani permintaan konsumen yang beragam, sebesar 10 responden (34%) menjawab setuju dan 7 responden (23%) menjawab sangat setuju.

f) Variabel Peluang Usaha ( $X_{2.6}$ )

**Tabel 4.23**  
**Variabel Peluang Usaha ( $X_{2.6}$ )**

Saya selalu mengamati pembaharuan mengenai usaha kedai kopi.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%

1	Sangat Setuju	10	33
2	Setuju	12	40
3	Netral	8	27
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.23 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 12 responden (40%) memilih setuju jika responden selalu mengamati pembaharuan mengenai usaha kedai kopi, sebesar 10 responden (33%) memilih sangat setuju dan 8 responden (27%) memilih netral dari 30 responden yang menjawab.

g) Variabel Peluang Usaha ( $X_{2.7}$ )

**Tabel 4.24**  
**Variabel Peluang Usaha ( $X_{2.7}$ )**

Perubahan teknologi membantu saya dalam menciptakan sesuatu yang baru dengan memperhatikan kualitas dari kehalalan kandungan kopi yang disajikan.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	19	63
2	Setuju	11	37
3	Netral	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.24 di atas diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju jika perubahan teknologi membantu responden dalam menciptakan sesuatu yang baru dengan memperhatikan kualitas dari kehalalan kandungan kopi yang disajikan sebesar 19 responden (63%) dan sebanyak 11 responden (37%) menyatakan setuju dari 30 responden yang menjawab.

h) Variabel Peluang Usaha ( $X_{2.8}$ )

**Tabel 4.25**  
**Variabel Peluang Usaha ( $X_{2.8}$ )**

Saya memanfaatkan media sosial untuk proses penjualan usaha yang dijalankan.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	20	67
2	Setuju	8	26
3	Netral	2	7
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.25 di atas diketahui terdapat 20 responden (67%) memilih sangat setuju jika responden memanfaatkan media sosial untuk proses penjualan usaha yang dijalankan, sebesar 8 responden (26%) memilih setuju dan 2 responden (7%) memilih netral dari 30 responden yang menjawab.

## 2) Pernyataan Responden tentang Keputusan Berwirausaha (Y)

a) Variabel Keputusan Berwirausaha ( $Y_{.1}$ )

**Tabel 4.26**  
**Variabel Keputusan Berwirausaha ( $Y_{.1}$ )**

Saya lebih memilih berwirausaha daripada bekerja dengan orang lain.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	5	17
2	Setuju	7	23
3	Netral	18	60
4	Tidak Setuju	0	2
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.26 di atas diketahui dari 30 responden yang menjawab, mayoritas responden menyatakan netral jika responden

lebih memilih berwirausaha daripada bekerja dengan orang lain sebanyak 18 responden (60%), sebesar 7 responden (23%) menyatakan setuju dan 5 responden (17%) menyatakan sangat setuju.

b) Variabel Keputusan Berwirausaha ( $Y_2$ )

**Tabel 4.27**  
**Variabel Keputusan Berwirausaha ( $Y_2$ )**

Saya membuka usaha kedai kopi sebagai cara dalam mendapatkan rezeki dari tangan (usaha) sendiri.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	15	50
2	Setuju	12	40
3	Netral	3	10
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.27 di atas diketahui diantara 30 jawaban responden terdapat 15 responden (50%) memilih sangat setuju jika responden membuka usaha kedai kopi sebagai cara dalam mendapatkan rezeki dari tangan (usaha) sendiri, sebanyak 12 responden (40%) memilih setuju dan 3 responden (10%) memilih netral.

c) Variabel Keputusan Berwirausaha ( $Y_3$ )

**Tabel 4.28**  
**Variabel Keputusan Berwirausaha ( $Y_3$ )**

Menurut saya menjadi wirausaha dapat meningkatkan status sosial dan harga diri.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	7	23
2	Setuju	10	34
3	Netral	12	40
4	Tidak Setuju	1	3

5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.28 di atas diketahui bahwa 12 responden (40%) menjawab netral jika menurut responden menjadi wirausaha dapat meningkatkan status sosial dan harga diri, sebesar 10 responden (34%) menjawab setuju, 7 responden (23%) menjawab sangat setuju, dan 1 responden (3%) menjawab tidak setuju dari 30 responden yang menjawab.

d) Variabel Keputusan Berwirausaha ( $Y_4$ )

**Tabel 4.29**  
**Variabel Keputusan Berwirausaha ( $Y_4$ )**

Saya optimis dengan keberhasilan usaha yang dijalankan.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	14	47
2	Setuju	14	47
3	Netral	2	6
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.29 di atas diketahui bahwa responden sama-sama menyatakan sangat setuju dan setuju jika responden optimis dengan keberhasilan usaha yang dijalankan sebanyak 14 responden (47%) dan 2 responden (6%) menyatakan diantara 30 responden menyatakan netral.

e) Variabel Keputusan Berwirausaha ( $Y_5$ )

**Tabel 4.30**  
**Variabel Keputusan Berwirausaha ( $Y_5$ )**

Saya memiliki keterampilan dalam berwirausaha.
--



No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	7	23
2	Setuju	15	50
3	Netral	8	27
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.30 di atas diketahui bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 15 responden (50%) menjawab setuju jika responden memiliki keterampilan dalam berwirausaha, sebesar 8 responden (27%) menjawab netral dan 7 responden (23%) diantara 30 jawaban responden menjawab sangat setuju.

f) Variabel Keputusan Berwirausaha (Y<sub>6</sub>)

**Tabel 4.31**  
**Variabel Keputusan Berwirausaha (Y<sub>6</sub>)**

Bagi saya berwirausaha dapat mendatangkan hasil untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai upaya dalam memperoleh rezeki yang Allah berikan.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	18	60
2	Setuju	9	30
3	Netral	3	10
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.31 di atas dapat diketahui dari 30 jawaban responden, sebesar 18 responden (60%) memilih sangat setuju jika bagi responden berwirausaha dapat mendatangkan hasil untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai upaya dalam memperoleh

rezeki yang Allah berikan, sebanyak 9 responden (30%) memilih setuju dan 3 responden (10%) memilih netral.

g) Variabel Keputusan Berwirausaha (Y.7)

**Tabel 4.32**  
**Variabel Keputusan Berwirausaha (Y.7)**

Berwirausaha kedai kopi dapat memberikan potensi pendapatan yang lebih baik.			
No	Alternatif	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Setuju	11	37
2	Setuju	13	43
3	Netral	6	20
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.32 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 13 responden (43%) menyatakan setuju jika berwirausaha kedai kopi dapat memberikan potensi pendapatan yang lebih baik, sebesar 11 (37%) responden menyatakan sangat setuju dan 6 responden (20%) dari 30 jawaban responden menyatakan netral.

### 3. Hasil Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi *SPSS for windows* versi 25 dengan pengambilan keputusan berdasarkan uji signifikansi dimana suatu item pernyataan dapat dikatakan valid atau bernilai positif jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , (Ghozali, 2013, hal. 53), dimana dalam penelitian ini nilai  $r_{tabel}$  didapatkan dari  $df = n - 2$  dan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, maka  $df = n -$

2,  $df = 30 - 2 = 28$  dan  $sig. \alpha$  sebesar 0,05 sehingga didapatkan nilai  $r_{tabel}$  dalam penelitian ini sebesar 0,3610. Berikut hasil uji validitas dari penelitian pengaruh pengembangan potensi diri dan peluang usaha terhadap keputusan kaum berwirausaha kedai kopi di Kota Banjarmasin pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.33 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan		R-hitung	R-tabel	Keterangan
Pengembangan Potensi Diri (X1)	X1.1		0,713	0,3610	Valid
	X1.2		0,582	0,3610	Valid
	X1.3		0,499	0,3610	Valid
	X1.4		0,468	0,3610	Valid
	X1.5		0,377	0,3610	Valid
	X1.6		0,646	0,3610	Valid
	X1.7		0,747	0,3610	Valid
	X1.8		0,706	0,3610	Valid
	X1.9		0,481	0,3610	Valid
	X1.10		0,727	0,3610	Valid
	X1.11		0,665	0,3610	Valid
	X1.12		0,806	0,3610	Valid
	X1.13		0,602	0,3610	Valid
	X1.14		0,666	0,3610	Valid
	X1.15		0,593	0,3610	Valid
	X2.1		0,601	0,3610	Valid
	X2.2		0,640	0,3610	Valid

Peluang Usaha (X2)	X2.3		0,733	0,3610	Valid
	X2.4		0,642	0,3610	Valid
	X2.5		0,610	0,3610	Valid
	X2.6		0,835	0,3610	Valid
	X2.7		0,767	0,3610	Valid
	X2.8		0,483	0,3610	Valid
Keputusan Berwirausaha (Y)	Y.1		0,621	0,3610	Valid
	Y.2		0,786	0,3610	Valid
	Y.3		0,755	0,3610	Valid
	Y.4		0,589	0,3610	Valid
	Y.5		0,609	0,3610	Valid
	Y.6		0,667	0,3610	Valid
	Y.7		0,605	0,3610	Valid

Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dapat disimpulkan bahwa item pernyataan seluruh variabel dinyatakan valid dengan nilai  $r_{hitung}$  setiap item pernyataan  $>$  dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,3610.

#### b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh pengukuran dari instrumen penelitian dapat dipercaya (Nitami 2021, hal. 43). Pada penelitian ini memakai bantuan *SPSS for windows* versi 25 dengan pengukuran uji statistik *Cronbach Alpha* dimana item kuesioner dianggap reliabel saat nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,60 (Ghozali 2011, hal. 47). Berikut hasil uji reliabilitas dari penelitian pengaruh pengembangan

potensi diri dan peluang usaha terhadap keputusan kaum berwirausaha kedai kopi di Kota Banjarmasin pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.34 Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
Pengembangan Potensi Diri (X1)	0,885	0,60	Reliabel
Peluang Usaha (X2)	0,814	0,60	Reliabel
Keputusan Berwirausaha (Y)	0,785	0,60	Reliabel

*Sumber : Data primer oleh penulis diolah tahun 2023*

Dari hasil uji reliabilitas di atas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari setiap variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat dinyatakan instrumen penelitian ini reliabel.

#### **4. Hasil Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual dari data berdistribusi normal atau sebaliknya. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Histogram* untuk mengetahui data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan untuk Uji *Kolmogorov-smirnov* dapat dilihat dari hasil pengujian nilai *asym.sig (2 – tailed )*, apabila nilai tersebut  $> 0,05$  maka dinyatakan berdistribusi normal. Adapun untuk uji *Histogram* dapat dilihat dari grafik histogram, apabila grafik tersebut berbentuk lonceng sempurna maka

dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal (Purba et al. 2021, hal 215-216).

**Tabel 4.35 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

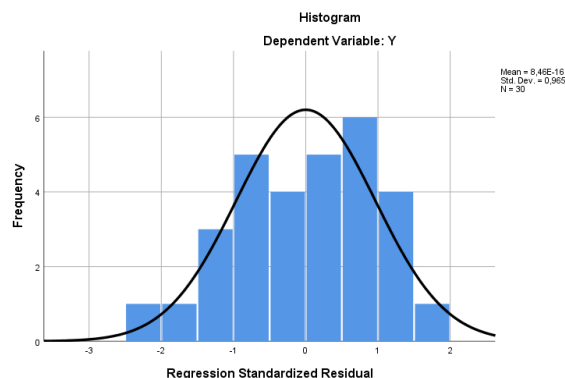
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,57444996
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,081
	Negative	-,116
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber : Hasil SPSS vers. 25 diolah tahun 2023*

Berdasarkan pada hasil uji normalitas pada tabel 4.35, diketahui nilai *asyp.sig (2 – tailed )* sebesar 0,200 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

**Gambar 4.5 Hasil Uji Histogram**



*Sumber : Hasil SPSS vers. 25 diolah tahun 2023*

Adapun untuk uji histogram dalam penelitian ini dapat dilihat dari grafik di atas yang berbentuk seperti lonceng sempurna, maka dari hasil kedua uji di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan tidak adanya kolerasi antar variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah terdapat gejala multikolinieritas atau tidak, dapat ditentukan dari hasil nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance* dengan pengambilan keputusan yaitu jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

**Tabel 4.36 Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengembangan Potensi Diri	,513	1,951
	Peluang Usaha	,513	1,951

a. Dependent Variable: Keputusan Berwirausaha

Sumber : Hasil SPSS vers. 25 diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.36 di atas diketahui bahwa nilai VIF dari kedua variabel bebas bernilai 1,951 yang dimana nilai ini kurang dari 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,513 dimana nilai tersebut lebih dari 0,1. Maka dari hasil uji kedua nilai ini dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi pada penelitian ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya kolerasi diantara pengganggu dari periode tertentu dengan sebelumnya. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin – Watson (uji DW) dengan pengambilan keputusan apabila nilai Durbin Watson (D) berada diantara nilai dU hingga  $(4 - dU)$  maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian aman dari gejala autokolerasi.

**Tabel 4.37 Hasil Uji Autokolerasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,645 <sup>a</sup>	,416	,373	2,668	2,154

a. Predictors: (Constant), Peluang Usaha, Pengembangan Potensi Diri

b. Dependent Variable: Keputusan Berwirausaha

*Sumber : Hasil SPSS vers. 25 diolah tahun 2023*

Diketahui dari hasil output di atas nilai Durbin Watson (Dw) sebesar 2,154. Adapun untuk nilai dU dan dL didapatkan dari tabel Durbin Watson dengan signifikansi 5% (0,05) dan jumlah variabel bebas ( $k=2$ ) maka ditemukan nilai  $dL = 1,2837$  dan  $dU = 1,5666$  maka dapat dihitung sebagai berikut.

$$= dU < D < 4-dU$$

$$= 1,5666 < 2,154 < 4-1,5666$$

$$= 1,5666 < 2,154 < 2,4334.$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson (D) berada diantara nilai dU hingga  $(4 - dU)$ , sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini aman dari gejala autokolerasi.



#### d. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Dalam penelitian ini digunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dengan pengambilan keputusan apabila variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

**Tabel 4.38 Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Standardized Coefficients		t	Sig.
	Beta			
1	(Constant)		,820	,419
	Pengembangan Potensi Diri	,353	1,379	,179
	Peluang Usaha	-,425	-1,664	,108

a. Dependent Variable: Abs\_res2

*Sumber : Hasil SPSS vers. 25 diolah tahun 2023*

Dari hasil pengujian glejser di atas diketahui nilai sig. kedua variabel independen sebesar 0,179 dan 0,108. Berdasarkan output tersebut dapat dipahami bahwa kedua nilai memiliki hasil lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

#### 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara pengaruh variabel bebas yaitu pengembangan potensi diri dan peluang usaha terhadap variabel terikat yaitu

keputusan berwirausaha kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi. Adapun hubungan model regresi berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Hasil dari uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.39 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	4,754	5,495
Pengembangan Potensi Diri	,248	,112
Peluang Usaha	,221	,190

a. Dependent Variable: Keputusan Berwirausaha

Sumber : Hasil SPSS vers. 25 diolah tahun 2023

Dari tabel 4.39 diketahui hasil nilai regresi linier berganda diambil dari nilai *Unstandardized Coefficients*, yang dapat dirumuskan dalam model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 4,754 + 0,248 X_1 + 0,221 X_2 + e$$

Interpretasi model persamaan regresi linier berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 4,754 artinya jika pengembangan potensi diri (X1) dan peluang usaha (X2) mempunyai nilai 0 atau tidak ada, maka keputusan kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi akan tetap sebesar 4,754 dengan asumsi variabel yang lain bernilai tetap atau konstan.

- 2) Besar nilai koefisien regresi variabel pengembangan potensi diri (X1) bernilai 0,248 yang bermakna bahwa variabel pengembangan potensi diri (X1) berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha atau setiap terjadinya peningkatan variabel pengembangan potensi diri (X1) sebesar satu maka keputusan kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi mengalami kenaikan sebesar 0,248 dengan asumsi variabel peluang usaha bernilai tetap.
- 3) Adapun nilai koefisien regresi variabel peluang usaha (X2) sebesar 0,221 menjelaskan bahwa variabel peluang usaha (X2) berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha atau setiap terjadinya satu peningkatan variabel pada peluang usaha (X2) maka keputusan kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi mengalami kenaikan sebesar 0,221 dengan asumsi variabel pengembangan potensi diri mempunyai nilai tetap.

## **6. Hasil Uji Hipotesis**

### **a. Uji Simultan (Uji F)**

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel indepen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengujian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari pengembangan potensi diri dan peluang usaha secara bersamaan (simultan) terhadap keputusan kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi. Berikut hasil uji F (simultan) menggunakan aplikasi *SPSS for windows* versi 25 dalam penelitian ini.

**Tabel 4.40 Hasil Uji F (Simultan)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137,161	2	68,580	9,634	,001 <sup>b</sup>
	Residual	192,206	27	7,119		
	Total	329,367	29			

a. Dependent Variable: Keputusan Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Peluang Usaha, Pengembangan Potensi Diri

*Sumber : Hasil SPSS vers. 25 diolah tahun 2023*

Berdasarkan hasil output pengujian di atas dapat dilihat nilai F hitung sebesar 9,634. Adapun F tabel didapatkan dengan melihat tabel uji F dengan cara  $df_1$ ,  $df_2$ ,  $\alpha = 95\%$ ,  $df_1$  ( $k-1$ ) dan  $df_2$  ( $n-k$ ),  $df_1$  ( $3-1=2$ ) dan  $df_2$  ( $30-3=27$ ) dengan  $\alpha = 95\%$  maka didapatkan nilai F tabel yaitu 3,35. Adapun nilai F hitung  $9,634 > 3,35$  F tabel, sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Adapun nilai Sig sebesar 0,001 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 maka  $H_1$  diterima dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pengembangan potensi diri dan peluang usaha secara bersama-sama (simultan) terhadap keputusan kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak secara parsial (individual) terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengujian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari pengembangan potensi diri dan peluang usaha secara parsial (individual) terhadap keputusan kaum muda

di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi. Berikut hasil uji t (parsial) menggunakan aplikasi *SPSS for windows* versi 25 dalam penelitian ini.

1) Uji t variabel pengembangan potensi diri (X1)

**Tabel 4.41 Hasil Uji t (Parsial) Pengembangan Potensi Diri**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)		1,161	,256
Pengembangan Potensi Diri	,622	4,206	,000

a. Dependent Variable: Keputusan Berwirausaha

*Sumber : Hasil SPSS vers. 25 diolah tahun 2023*

Dari tabel 4.41 di atas diketahui nilai t tabel sebesar 4,206. Adapun nilai t tabel didapatkan dari df dengan tingkat kepercayaan 95%, df (n-k), df (30-3), df (27) dengan  $\alpha = 95\%$  maka tabel t  $X_1$  sebesar 1,703. Adapun nilai t hitung  $4,206 > 1,703$  t tabel, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Untuk nilai *Sig.* variabel pengembangan potensi diri (X1) sebesar 0,000, dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang dapat disimpulkan bahwa variabel pengembangan potensi diri berpengaruh secara parsial terhadap keputusan kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi.

2) Uji t variabel peluang usaha (X2)

**Tabel 4.42 Hasil Uji t (Parsial) Peluang Usaha**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)		2,258	,032
Peluang Usaha	,557	3,547	,001

a. Dependent Variable: Keputusan Berwirausaha

*Sumber : Hasil SPSS vers. 25 diolah tahun 2023*

Dari tabel 4.42 di atas diketahui nilai t tabel sebesar 3,547. Adapun nilai t tabel didapatkan dari df (27) dengan tingkat kepercayaan 95% sebesar 1,703. Dengan t hitung  $3,547 > 1,703$  t tabel, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Untuk nilai Sig. variabel peluang usaha ( $X_2$ ) sebesar 0,001 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, yang dapat disimpulkan bahwa variabel peluang usaha juga memiliki pengaruh secara parsial terhadap keputusan kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi.

Adapun dominasi dari kedua variabel independen terhadap dependen dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien beta dan t hitung dari setiap kedua independen. Dari tabel 4.41 dan 4.42 di atas diketahui nilai koefisien beta dan t hitung variabel pengembangan potensi diri ( $X_1$ ) masing-masing sebesar 0,622 dan 4,206 nilai ini lebih besar dari variabel ( $X_2$ ) peluang usaha yang sebesar 0,557 dan 3,547. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengembangan potensi diri ( $X_1$ ) menjadi variabel yang dominan diantara kedua variabel independen yang memengaruhi keputusan kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi ( $Y$ ).

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dengan model regresi linier berganda menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pengembangan potensi diri dan peluang usaha terhadap keputusan berwirausaha. Adapun analisis data dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Pengembangan Potensi Diri dan Peluang Usaha terhadap Keputusan Kaum Muda di Kota Banjarmasin Berwirausaha Kedai Kopi Secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui terdapat pengaruh dari variabel pengembangan potensi diri dan peluang usaha secara simultan (bersama-sama) terhadap keputusan kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi. Hal ini dilihat dari hasil nilai F hitung  $9,634 > 3,35$  F tabel dan nilai *Sig.* melalui uji F bernilai 0,001 dimana hasil ini kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengembangan potensi diri dan peluang usaha berpengaruh secara simultan terhadap keputusan kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi dengan variabel pengembangan potensi diri ( $X_1$ ) menjadi variabel yang dominan diantara kedua variabel independen yang memengaruhi keputusan kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi.

Keputusan berwirausaha dalam perspektif Islam merupakan sebuah aspek yang termasuk ke dalam permasalahan muamalah. Berwirausaha merupakan kegiatan bekerja yang dilakukan secara mandiri dan bersungguh-sungguh tanpa terlalu banyak bergantung kepada orang lain dengan harapan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan. Allah berfirman pada surah Al-Jumuah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Maka apabila shalat jumat telah selesai dikerjakan maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah rizki atau karunia dari Allah SWT, semoga kamu menjadi orang yang beruntung.”

Ayat di atas menjelaskan terdapat dua perintah, yaitu perintah untuk beribadah dan bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa beribadah dan bekerja menjadi bagian yang penting dan keduanya harus dilaksanakan agar mendapatkan keberuntungan (Nurngafipah 2019, hal. 46). Jika ayat di atas dikaitkan dengan bentuk dan jenis pekerjaan dalam hidup, maka terdapat banyak sekali bentuk dan jenis pekerjaan dari banyaknya pekerjaan tersebut yang paling baik ialah pekerjaan yang bisa mengembangkan potensi diri secara optimal dan menggunakan waktu sebaik mungkin disamping dapat memperoleh keuntungan, pekerjaan yang dimaksud adalah dengan berwirausaha atau menjadi seorang wirausaha (Nurngafipah 2019, hal. 47). Dengan demikian, setiap umat Islam sudah seharusnya mulai berpikir dan bertindak untuk menjalankan wirausaha (Maulana 2019, hal. 32).

Berwirausaha dalam Islam juga menjadi suatu ibadah yang akan memperoleh pahala jika dijalankan dengan ikhlas (Pratiwi 2021, hal. 20). Sehingga dari hal tersebut, berwirausaha menjadi penting untuk dijalankan oleh umat Islam (Maulana 2019, hal. 32). Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW.

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ  
كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya : Tiada seorang yang makan makanan yang lebih baik dari makanan dari hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud as. itupun memakan makanan dari hasil usahanya sendiri. (H.R. Bukhari).



Hasil dari usaha tangannya sendiri dimaknai dengan wirausaha, karena dengan melakukan sesuatu dengan hasil tangannya menunjukkan seseorang perlu menciptakan dan memanfaatkan peluang yang tersedia serta potensi diri yang dimiliki seperti berwirausaha. Dengan kata lain, seorang umat Islam perlu berwirausaha dengan membuat maupun menciptakan sesuatu sesuai potensi yang dimilikinya dengan selalu berinovasi dan memanfaatkan peluang yang tersedia untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin (Pratiwi 2021, hal. 20).

Perintah berwirausaha sendiri sudah dijalankan kaum muda dengan membuka usaha kedai kopi di Kota Banjarmasin. Hal ini dibuktikan dari jawaban pernyataan dari responden yaitu "Saya membuka usaha kedai kopi sebagai cara dalam mendapatkan rezeki dari tangan (usaha) sendiri", dengan 50% memilih sangat setuju, 40% memilih setuju, dan sisanya 10% memilih netral. Keputusan berwirausaha juga memerlukan keterampilan dalam menjalankan usaha dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha yang ada. Pada kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi telah memanfaatkan pengembangan potensi diri yang dimiliki dengan menggunakan keterampilan yang dimiliki untuk berwirausaha, seperti pada jawaban pernyataan responden, "Saya memiliki keterampilan dalam berwirausaha", dengan sebanyak 50% menjawab setuju, 27% responden yang menjawab sangat netral dan 23% lainnya menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan berwirausaha dipengaruhi dengan keterampilan dalam berwirausaha, yang mana ini keterampilan ini termasuk

pada usaha kaum muda dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Adapun peluang usaha kedai kopi sendiri telah dimanfaatkan kaum muda dalam berwirausaha kedai kopi di Kota Banjarmasin, dimana kaum muda optimis dengan keberhasilan usaha (kedai kopi) yang dijalani. Hal ini dapat dilihat dari jawaban pernyataan responden "Saya optimis dengan keberhasilan usaha yang dijalankan", yang sebesar 47% sama-sama menyatakan setuju dan sangat setuju, serta 6% sisanya menyatakan netral. Hal ini berarti mayoritas responden setuju bahwa kaum muda optimis dengan usaha kedai kopi yang dijalankan mendatangkan keberhasilan, dari hal tersebut menandakan bahwa usaha kedai kopi ini diyakini memiliki prospektif peluang usaha yang bagus di Kota Banjarmasin.

## **2. Pengaruh Pengembangan Potensi Diri dan Peluang Usaha terhadap Keputusan Kaum Muda di Kota Banjarmasin Berwirausaha Kedai Kopi Secara Parsial**

### **1. Pengaruh Pengembangan Potensi Diri terhadap Keputusan Kaum Muda di Kota Banjarmasin Berwirausaha Kedai Kopi**

Hasil data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengembangan potensi diri berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai  $t$  hitung  $4,206 > 1,703$   $t$  tabel dan nilai signifikansi variabel pengembangan potensi sebesar  $0,000 < 0,05$  dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan kesimpulan bahwa secara parsial (individu) variabel pengembangan potensi diri mempunyai pengaruh terhadap keputusan kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi.

Potensi diri dalam pandangan Islam dimaknai sebagai anugerah yang diberikan Allah kepada manusia dari sejak lahir berupa jasmani seperti penglihatan dan pendengaran, akal, dan ruh yang memerlukan pengembangan untuk modal dalam menunjang kehidupan nantinya (Faqih 2018, hal. 50). seperti yang tertera pada Q.S. An-Nahl : 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Akhirin 2015, hal. 207)

Dari potensi yang dimiliki ini memungkinkan seseorang dapat bebas dalam menentukan dan memilih jalan hidupnya sendiri sesuai bagaimana seseorang tersebut memanfaatkan potensi pada dirinya. Pengembangan potensi diri dalam Islam berkaitan dengan adanya fitrah, yaitu dari sejak lahir seseorang telah dibekali fitrah yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan pendidikan dan pelatihan (Kosim and Syah 2016, hal. 65).

Mengembangkan potensi diri yang dimiliki sendiri menjadi kewajiban dan perintah setiap individu sebagai rasa syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan potensi kepada setiap hambanya, sebagaimana yang telah diterangkan dalam Q.S. Al-Mulk: 23

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya: Katakanlah: "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (tetapi) Amat sedikit kamu bersyukur.

Dari ayat di atas dapat dimaknai bahwa sudah sepantasnya bagi seseorang untuk terus menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki dengan cara mengenali dan mengolah potensi tersebut sebagai bentuk rasa syukur kepada-Nya. Maka dari itu sebagai bentuk rasa syukur, seseorang dituntut untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, baik berupa skill maupun kemampuan atau potensi yang sudah Allah titipkan untuk berbuat amal kebaikan di muka bumi ini (Hascan 2021, hal. 27). Muhaimin dkk dalam buku Dimensi-dimensi Studi Islam (2002) menjelaskan bahwa terdapat berbagai macam potensi salah satunya yaitu potensi berekonomi, dimana seseorang melakukan aktivitas ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Kosim and Syah 2016, hal. 74) salah satunya dengan berwirausaha. Hal ini berarti menandakan dengan mengembangkan potensi diri dalam berwirausaha berarti menjadi bentuk upaya seorang wirausaha untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki dengan tujuan beribadah kepada Allah Swt. sebagai bentuk rasa syukur kepada-Nya serta menggapai tujuan lainnya seperti meningkatkan taraf hidup dan sebagai amal kebaikan dengan turut membantu menyejahterakan ekonomi masyarakat dari terbukanya lapangan pekerjaan (Faqih 2018, hal. 67).

Mengembangkan potensi diri dengan wirausaha selain sebagai bentuk ibadah kepada Allah yang telah memberikan potensi yang dimiliki juga memang menjadi kekuatan dan kemampuan yang harus pada

seseorang sebagai salah satu modal dalam menjalankan suatu usaha yang dijalankan. Sehingga sudah seharusnya seorang wirausaha harus mampu mengetahui sikap dan kepribadian serta sistem nilai yang akan membangun pribadi secara menyeluruh dengan cara mengetahui kemampuan yang dimiliki. Kemampuan diri berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang seharusnya terlebih dahulu diketahui dan dimiliki seorang wirausaha. (Ratnasari 2022, hal 180).

Mengembangkan potensi diri menjadi sebuah aspek yang memengaruhi seseorang dalam berwirausaha salah satunya pada kaum muda di Kota Banjarmasin yang berwirausaha kedai kopi. Hal ini terlihat dari jawaban responden mengenai "Saya memiliki inisiatif dalam mengembangkan potensi diri dengan berwirausaha" dengan sebanyak 57% memilih sangat setuju, dan 43% memilih setuju. Selain itu pada jawaban responden dengan pernyataan "Saya optimis terhadap keputusan yang dipilih dalam mengembangkan potensi diri dengan berwirausaha" sebesar 50% memilih setuju, 43% memilih sangat setuju dan 7% lainnya memilih netral. Hal ini bermakna pengembangan potensi diri menjadi aspek penting bagi kaum muda memutuskan berwirausaha dimana potensi yang dimiliki menjadi salah satu acuan dalam mengembangkan dan mengasah kemampuannya untuk berwirausaha kedai kopi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Anasyiah Nurhamidah (2019), bahwa pengembangan potensi diri berpengaruh terhadap keputusan kaum muda dalam berwirausaha. Selain itu juga sesuai dengan teori yang dikemukakan

oleh Koranti bahwa salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi berwirausaha adalah pengembangan potensi diri yang dimiliki seseorang.

Pengembangan potensi diri dengan berwirausaha juga dilakukan oleh kaum muda yang membuka usaha kedai sebagai rasa syukur dan anugerah yang telah diberikan Allah Swt. kepada Allah Swt., hal ini dapat dilihat dari jawaban responden "Saya terdorong mengembangkan potensi diri semaksimal mungkin sebagai rasa syukur kepada Allah Swt." dengan sebesar 76% memilih sangat setuju, 17% memilih setuju dan sisanya 7% memilih netral dan pada pernyataan "Saya percaya dengan berwirausaha menjadi suatu upaya untuk mengembangkan potensi diri (*fitrah*) sebagai anugerah yang telah diberikan Allah Swt.", yang sebesar 60% menjawab sangat setuju, 33% memilih setuju dan 7% lainnya memilih netral. Dalam hal ini bermakna responden setuju bahwa mengembangkan potensi diri dengan berwirausaha menjadi bentuk rasa syukur dan anugerah yang telah Allah berikan kepada kaum muda (*owner*) kedai kopi di Kota Banjarmasin.

## 2. Pengaruh Pengembangan Potensi Diri terhadap Keputusan Kaum Muda di Kota Banjarmasin Berwirausaha Kedai Kopi

Adapun hasil data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel peluang usaha berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung  $3,547 > 1,703$   $t$  tabel dan nilai signifikansi variabel peluang usaha sebesar  $0,001 < 0,05$  dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima dengan kesimpulan bahwa secara parsial (individu) variabel pengembangan potensi diri mempunyai pengaruh terhadap keputusan

kaum muda di Kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi. Hal ini dapat dipahami bahwa peluang usaha menjadi aspek untuk mengambil keputusan berwirausaha oleh kaum muda, dimana dari peluang usaha yang terbuka lebar dapat memengaruhi keputusan seseorang membuka usaha tersebut.

Peluang usaha memang menjadi suatu kesempatan yang dapat dimiliki seseorang wirausaha untuk terjun dalam dunia usaha. Sehingga saat peluang tersebut tersedia dalam suatu bidang usaha, maka wirausaha perlu mengambilnya demi mewujudkan atau menjalankan suatu usaha sebagai kesempatan yang dimiliki dengan keberanian menghadapi risiko (Christiyani 2019, hal. 33). Salah satunya usaha kedai kopi di Kota Banjarmasin yang diyakini cukup menjanjikan, terbukti dari jawaban responden dari pernyataan, "Saya mengidentifikasi bahwa dengan mendirikan kedai kopi bisa menjadi sebuah peluang usaha, yang sebanyak 47% menjawab sangat setuju, 43% menjawab setuju dan 10% lainnya memilih netral. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju jika mendirikan kedai kopi bisa menjadi sebuah peluang usaha di Kota Banjarmasin.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Nur 'Aini Atik Khanifah (2016) yang menyatakan peluang usaha berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kaum muda dalam berwirausaha dan juga sejalan dengan teori yang dikemukakan Suryana dimana peluang usaha menjadi faktor eksternal bagi seseorang khususnya kaum muda dalam

berwirausaha. Selain itu, dari penelitian Meilinda Lestari Modjo, Krishna Anugrah, dan Putri Femirawaty Ahmad mengungkapkan bahwa peluang usaha kedai kopi sangat menjanjikan dalam berwirausaha terutama kaum muda. Seperti peluang usaha kedai kopi di Kota Banjarmasin yang mana peluang dari membuka usaha dibidang ini diyakini cukup menjanjikan di kota ini. Dalam fakta lapangan juga memang usaha ini cukup stabil untuk beberapa tahun ke depan, namun wirausaha terutama kaum muda perlu memperhatikan aspek yang mempunyai dampak pada usaha ini seperti pelanggan, pesaing lain usaha kedai kopi, pemasok biji kopi, dan strategi promosi serta *marketing* produk kopi yang ditawarkan agar dapat menarik minat konsumen, hal ini juga sejalan dengan teori Mariotti dimana aspek tersebut dapat memengaruhi peluang usaha (Wulandari 2023, hal. 28).

Peluang berwirausaha dalam Islam juga identik dengan mencari dan memperoleh rezeki guna memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga. Sehingga Islam sangat menganjurkan umatnya dalam berwirausaha dengan tetap berlandaskan pada etika dan semua aturan yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam, baik dari al-Qur'an maupun sunnah Nabi. Sebagai seorang muslim, terdapat banyak hal yang dapat diteladani dari apa yang telah diajarkan dan dijalankan Rasulullah Saw. mengenai cara menjalankan usaha yang baik dalam berwirausaha (Sholiha 2019, hal. 4). Mulai dari etika dalam berwirausaha, menentukan wirausaha dari sebuah peluang yang ada, hingga penggunaan aset yang didapatkan. Rasulullah Saw. menempatkan akhlak mulia dengan bersikap jujur dan



tutur kata yang baik sebagai dasar dalam menjalankan kegiatan berwirausaha. Allah Swt. memerintahkan kepada hamba-Nya bahkan mewajibkan untuk mencari harta kekayaan. Seperti yang telah diterangkan pada Q.S. Al-Mulk: 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya untuk mencari rezeki yang sudah Allah sediakan di bumi melalui cara yang halal, salah satunya dengan mencari dan melakukan kegiatan berwirausaha yang tidak melanggar aturan syariah. Saat mencari rezeki seperti berwirausaha seorang muslim harus tetap mengingat Allah serta saat memperoleh rezeki seorang muslim harus menggunakan harta miliknya dengan baik dan benar. Begitu juga dalam mengambil sebuah peluang usaha, sudah seharusnya wirausaha muslim dapat memperhatikan bagaimana peluang usaha yang baik sesuai yang telah diatur dalam al-Qur'an dan hadis (Ariyadi 2018, hal. 14). Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan dalam mengambil sebuah peluang berwirausaha sesuai yang telah diatur dalam Al-Qur'an, seperti mengutamakan kejujuran dalam berwirausaha, tidak berbuat ingkar dan dzalim kepada pesaing (berbohong, menipu atau tindakan curang lainnya), memprioritaskan kehalalan dan kesucian dari produk yang ditawarkan, dan menjaga diri dari kegiatan riba (Prasetyani 2020, hal. 86).

Peluang usaha yang baik dalam Islam sudah seharusnya tidak melanggar aturan syariah dan memperhatikan karakteristik kewirausahaan syariah seperti memprioritaskan kehalalan dan kesucian dari produk yang ditawarkan, begitu juga dari responden wirausaha muda muslim yang berwirausaha kedai kopi di Kota Banjarmasin. Hal ini dapat ditunjukkan dari jawaban responden pada pernyataan  $X_{2.9}$  "perubahan teknologi membantu responden dalam menciptakan sesuatu yang baru dengan memperhatikan kualitas dari kehalalan kandungan kopi yang disajikan", yang 63% menjawab sangat setuju dan 37% menjawab setuju. Dalam hal ini berarti, responden setuju bahwa memperhatikan kehalalan dari produk yang ditawarkan menjadi prioritas bagi responden dalam mengambil peluang usaha yang tersedia.